

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa, kualitas dan mutu seseorang, juga salah satu pedoman dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam kehidupan. Daoed Joesoef mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, menyatakan bahwa pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Tidak ada bangsa yang maju tanpa dukungan pendidikan yang kuat (Wedhaswary, dalam Kompas 23 Oktober 2011). Sementara itu sejarah telah mencatat bahwa bangsa-bangsa maju dibangun melalui peningkatan kualitas pendidikan yang baik. Sebagai contoh, Korea Selatan dengan program *Brain Korea* telah mampu mencetak generasi dengan SDM yang unggul dan telah menempatkan negaranya pada salah satu Negara dengan sistem pendidikan yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan dan implementasi yang sesuai mampu mencetak SDM yang unggul. Jika sistem pendidikannya dilaksanakan dengan baik maka akan menghasilkan pribadi yang baik pula pada diri setiap peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebaliknya, jika sistem pendidikan tidak dilaksanakan dengan baik maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai dan tidak akan mampu melahirkan generasi dengan SDM yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang religius, cakap dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, juga menjadi pribadi yang nasionalis. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pada intinya tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas SDM yang berkualitas. SDM berkualitas yang dimiliki akan mencerminkan bangsa yang berkualitas.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut bangsa Indonesia diharapkan mampu menghadapi segala bentuk perubahan dan perkembangan peradaban di dunia. Namun sayangnya tujuan pendidikan belum tercapai dengan utuh sehingga bangsa Indonesia belum mampu menghadapi pesatnya perubahan dan perkembangan secara mandiri. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak kekurangan dalam

Abdul Hakim Aziz, 2020

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR Universitas

Pendidikan Indonesia | repository.upiedu | perpustakaan.upi.edu

penyelenggaraan pendidikan, terutama pada proses pembelajaran. Idealnya pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bukan pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran berbasis *student centered* akan melatih peserta didik menjadi pribadi yang dinamis dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan, konsep-konsep, keterampilan akan mereka peroleh berdasarkan apa yang mereka alami, bukan sekedar pengetahuan yang mereka dengar dari guru yang bersifat hafalan saja.

Student Centered Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada murid, yaitu dengan menyajikan suatu permasalahan yang sesuai dengan topik pembelajaran untuk dikaji oleh siswa dengan bantuan dan pengawasan dari guru (Suarjani, 2019). Dalam hal ini peran guru adalah sebagai *facilitator* dan *control*, dimana guru harus mampu memfasilitasi peserta didik dalam membangun pengetahuan dan keterampilan, juga harus mampu membangkitkan minat peserta didik. Sejalan dengan itu Sujana, dkk. (2014) pembelajaran akan bermakna jika guru mampu membangkitkan minat belajar peserta didik.

Melalui pembelajaran bermakna peserta didik juga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir, dalam hal ini adalah berpikir tingkat tinggi atau HOTS agar peserta didik mampu memecahkan permasalahan. Pemecahan masalah erat kaitannya dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi, hal tersebut juga dikemukakan oleh Karsono (2017). HOTS merupakan proses berpikir secara mendalam dengan mengaitkan informasi lama dengan informasi baru dalam pemecahan masalah. Sejalan dengan hal itu Kusuma dan Rakhmawati (dalam Hamdu, 2018) kemampuan *Higher Order Thinking Skill* akan terbentuk dengan cara menghubungkan informasi baru dengan informasi lama yang sudah tersimpan dalam ingatan, kemudian ditata ulang dan dikembangkan sehingga informasi tersebut sampai pada tujuan yang diharapkan.

Kurikulum KTSP maupun kurikulum 2013 sebenarnya sudah mengusung pembelajaran berbasis HOTS, hal tersebut dapat dilihat dari penerapan kurikulumnya yang menjadikan taxonomi Bloom yang dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001 sebagai rujukan standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria tentang kualifikasi lulusan setelah menempuh pendidikan formal yang mencakup pengetahuan, sikap, dan

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR Universitas

Pendidikan Indonesia | repository.upiedu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan (Hamdu, 2018). Taxonomi Bloom yang dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001 kemudian dikenal dengan taxonomi Bloom revisi. Dalam taxonomi Bloom revisi proses berpikir dikategorikan kedalam enam tahap, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Adapun proses berpikir tingkat tinggi ada pada tahap C4-C6.

Agar proses berpikir peserta didik dapat berkembang sesuai dengan harapan maka dalam pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa, menggunakan model yang mampu membuat pembelajaran menjadi bermakna, serta media dan bahan ajar yang memungkinkan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Pada umumnya pembelajaran saat ini belum terlaksana dengan baik, masih mengusung pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan bahan ajar seadanya, misalnya pada pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hal tersebut juga peneliti temukan ketika melaksanakan praktik lapangan di salah satu sekolah dasar di kota Bandung. Berdasarkan hasil observasi, terdapat 76% dari 37 rombel yang masih memanfaatkan LKPD dari buku siswa tanpa adanya pengembangan LKPD tersebut, juga pelaksanaan pembelajaran masih dominan dengan metode ceramah. Sementara LKPD seharusnya membantu peserta didik dalam menemukan konsep dan membangun pengetahuan, juga sebagai bahan ajar yang dapat dijadikan salah satu acuan dalam mengukur keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Prastowo (2012) yang mengelompokkan LKPD kedalam beberapa bentuk, diantara sebagai media untuk menemukan sebuah konsep, menerapkan dan mengintegrasikan konsep yang telah ditemukan, sebagai penguatan, dan petunjuk praktikum.

LKPD yang banyak digunakan saat ini masih belum layak dikatakan ideal karena memiliki banyak permasalahan seperti yang peneliti temukan ketika melakukan praktik dan observasi di salah satu SD Negeri di kota Bandung. LKPD yang dipakai hanya memanfaatkan buku guru dan buku siswa tanpa adanya analisis dan pengembangan dari pendidik.

Purnama (2019) mengemukakan permasalahan-permasalahan pada LKPD, diantaranya

1) LKPD yang banyak digunakan saat ini belum mampu melatih peserta didik
Abdul Hakim Aziz, 2020

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR Universitas

Pendidikan Indonesia | repository.upiedu | perpustakaan.upi.edu

dalam proses penyelidikan karena hanya berisi soal-soal.

- 2) LKPD tidak dapat mengukur pembelajaran karena hanya berisi langkah-langkah atau petunjuk untuk menyelesaikan masalah tanpa memperhatikan tujuan pembelajaran
- 3) LKPD tidak menuntut unjuk kerja bagi peserta didik
- 4) LKPD kurang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kesesuaian materi dengan model
- 5) LKPD hanya bersumber dari buku guru/siswa tanpa adanya pengembangan.
- 6) LKPD dibuat tanpa memerhatikan aspek-aspek yang dijadikan acuan dalam mengukur keberhasilan pembelajaran.

Permasalahan diatas mengisyaratkan bahwa betapa pentingnya LKPD yang baik dalam pembelajaran maka pendidik dituntut untuk mampu menganalisis dan mengembangkan LKPD dengan memperhatikan berbagai aspek agar pembelajaran dapat terukur keberhasilannya. Dengan begitu akan terlihat jelas perbedaan proses berpikir peserta didik yang menggunakan LKPD yang baik dibandingkan dengan LKPD yang dibuat apa adanya.

Perlunya analisis untuk pengembangan LKPD adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari LKPD yang dijadikan acuan, misalnya buku guru dan buku siswa. Juga untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang harus dimuat dalam LKPD. Yudhi (2017) mengemukakan beberapa aspek yang diperlukan dalam pengembangan LKPD, diantaranya

- 1) Aspek Didaktis

LKPD bertujuan untuk membantu siswa dalam mengaitkan sebuah fenomena dengan konsep yang akan dibangun.

- 2) Aspek Isi

Materi yang termuat dalam LKPD disesuaikan sesuai dengan indikator capaian kompetensi dan kemampuan siswa

- 3) Aspek Bahasa

Bahasa LKPD yang disajikan disesuaikan dengan kemampuan komunikasi siswa sehingga mudah dipahami dan dapat menuntun siswa kepada tujuan yang diharapkan.

Abdul Hakim Aziz, 2020

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR Universitas

Pendidikan Indonesia | repository.upiedu | perpustakaan.upi.edu

4) Aspek Penyajian

LKPD disertai gambar-gambar yang mendukung konten, warna yang menarik, tulisan yang tidak terlalu formal dan penyajian ukuran tulisan yang mudah terbaca.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berinisitif untuk mengembangkan LKPD Berbasis HOTS yang diharapkan mampu untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Melalui LKPD Berbasis HOTS ini juga peserta didik diharapkan mampu mengikuti pembelajaran secara aktif, kreatif, dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan berdasarkan pengalaman yang mereka ciptakan. Maka dari itu, penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar” penting dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk mengembangkan LKPD berbasis HOTS adalah sebagai berikut

- 1) Bagaimana LKPD yang ada di kelas V Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimana desain pengembangan LKPD berbasis HOTS untuk kelas V Sekolah Dasar?
- 3) Bagaimana pendapat para ahli terhadap LKPD berbasis HOTS untuk kelas V Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui LKPD yang ada di kelas V Sekolah Dasar
- 2) Mengetahui desain pengembangan LKPD berbasis HOTS untuk kelas V Sekolah Dasar
- 3) Mengetahui pendapat para ahli terhadap LKPD berbasis HOTS untuk kelas V Sekolah Dasar

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Peneliti

Mengetahui desain pengembangan LKPD berbasis HOTS, serta memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang baru sebagai bekal untuk tindakan penelitian selanjutnya.

Abdul Hakim Aziz, 2020

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR Universitas

Pendidikan Indonesia | repository.upiedu | perpustakaan.upi.edu

2) Bagi Pendidik

Sebagai salah satu pedoman dan acuan dalam mengembangkan LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skills* HOTS, serta mempermudah pendidik dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Peserta Didik

Mempermudah peserta didik dalam pemahaman konsep, serta dapat mengembangkan potensi, menumbuhkan kreativitas, dan melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan permasalahan.

4) Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian, khususnya dalam mengembangkan LKPD berbasis HOTS, juga sebagai bahan refleksi terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi uraian tentang sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari bab I sampai bab V yang memberikan gambaran kandungan setiap bab dan keterkaitan antara satu bab dengan bab lain.

Adapun bab I berisi gambaran tentang kegiatan awal penelitian yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada bagian latar belakang diuraikan gambaran umum mengenai topic yang akan dibahas dalam penelitian dalam hal ini topic mengenai pendidikan, kondisi ideal pendidikan, realita dilapangan, masalah- masalah yang berhubungan dengan hal tersebut serta penyebabnya, dan segala hal yang melatarbelakangi penelitian serta solusi yang ditawarkan dalam penelitian.

Untuk membatasi masalah-masalah yang akan diteliti maka dibuatlah rumusan masalah. Rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian, sehingga tujuan penelitian menjadi terarah dan tidak rancu. Dalam latar belakang ini juga diuraikan manfaat penelitian untuk pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, seperti peneliti, pendidik, peserta didik, dan peneliti lainnya.

Pada bab II diuraikan mengenai kajian pustaka berupa literatur yang

Abdul Hakim Aziz, 2020

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR Universitas

Pendidikan Indonesia | repository.upiedu | perpustakaan.upi.edu

menunjang penelitian ini. Pada bab II peneliti memaparkan tentang *High Order Thinking Skill* (HOTS), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan karakteristik siswa kelas V sekolah dasar. Pada bab ini juga dipaparkan mengenai penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai bahan refleksi bagi peneliti.

Bab III penelitian ini menguraikan tentang metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini, yaitu tentang tahapan-tahapan yang harus dijalankan dalam penelitian mulai dari desain penelitian, partisipan, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV berisi uraian atau deskripsi tentang temuan-temuan yang didapat dari hasil penelitian, serta pembahasan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Data yang didapat dari hasil penelitian yaitu berupa data kualitatif dan kuantitatif yang nantinya dijabarkan dibagian pembahasan pada bab ini.

Adapun bab V penelitian ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan berisi uraian tentang pemaknaan peneliti dari hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah penelitian. Implikasi dan rekomendasi ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini dan yang akan menindaklanjuti penelitian ini.